

الحشر

Al-Hasyr (Pengusiran)

﴿ ١ ﴾ سَبِّحْ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

1. Sabbaha lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), wa huwal-‘azīzul-ḥakīm(u).

Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٢ ﴾ هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ

يَخْرِجُوا وَظَنُّوا أَنَّهم مَانَعَتُهُمْ حَصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ

يَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ

فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْبَصَارِ

2. Huwal-laẓī akhrajal-laẓīna kafarū min ahlil-kitābi min diyārihim li‘awwalil-ḥasyr(i), mā ẓanantum ay yakhrujū wa ẓannū annahum māni‘atuhum ḥuṣūnuhum minallāhi fa atāhumullāhu min ḥaiṣu lam yaḥtasibū wa qaẓafa fī qulūbihimur-ru‘ba yukhribūna buyūtahum bi‘aidihim wa aidil-mu‘minīn(a), fa‘tabirū yā ulil-

abṣār(i).

Dialah yang mengeluarkan orang-orang yang kufur di antara Ahlulkitab (Yahudi Bani Nadir) dari kampung halaman mereka pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka bahwa mereka akan keluar. Mereka pun yakin bahwa benteng-benteng mereka akan dapat menjaganya dari (azab) Allah. Maka, (azab) Allah datang kepada mereka dari arah yang tidak mereka sangka. Dia menanamkan rasa takut di dalam hati mereka sehingga mereka menghancurkan rumah-rumahnya dengan tangannya sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka, ambillah pelajaran (dari kejadian itu), wahai orang-orang yang mempunyai penglihatan (mata hati).

﴿٣﴾ وَلَوْ لَا لَأَكْتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَلَاءَ ۖ لَعَذَّبَهُمْ فِي الْحَيَاةِ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ
عَذَابُ النَّارِ

3. Wa lau lā an kataballāhu ‘alaihimul-jalā’a la’azzabahum fid-dun-yā, wa lahum fil-ākhirati ‘azābun-nār(i).

Sekiranya tidak karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka, Dia pasti mengazab mereka di dunia. Di akhirat mereka akan mendapat azab neraka.

﴿٤﴾ خَلِكَ بَنَهُمْ شَا قُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَهَذَا يَشَاءُ قَالَهُ اللَّهُ فَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ شَهِدَ
الْعَقَابِ

4. Zālīka bi'annahum syāqqullāha wa rasūlah(ū), wa may yusyāqqillāha fa'innallāha syadīdul-‘iqāb(i).

Hal yang demikian itu karena sesungguhnya mereka telah menentang Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang menentang Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

﴿٥﴾ مَا قَطَعْتُمْ مِذْلَةَ لِيذِهِ لَوْ تَرَكَتُمُوهَا قَا يَمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَهُ

الْفَاسِقِينَ

5. Mā qaṭa'tum mil līnatin au taraktumūhā qā'imatan 'alā uṣūlihā fa bi'iznillāhi wa liyukhziyal-fāsiqīn(a).

Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik Yahudi Bani Nadir) atau yang kamu biarkan berdiri di atas pokoknya, (itu terjadi) dengan izin Allah dan (juga) karena Dia hendak menghinakan orang-orang fasik.

﴿٦﴾ وَمَا آفَا ۚ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ

وَلَكِنَّ اللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

6. Wa mā afā'allāhu 'alā rasūlihī minhum famā aujaftum 'alaihi min khailiw wa lā rikābiw wa lākinnallāha yusalliṭu rusulahū 'alā may yasyā'(u), wallāhu 'alā kulli syai'in qadīr(un).

Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan)⁷¹²) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari mereka tidak (perlu) kamu memacu kuda atau unta (untuk mendapatkannya). Akan tetapi, Allah memberikan kekuasaan kepada rasul-rasul-Nya terhadap siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Catatan Kaki:

712) Harta rampasan yang diperoleh dari musuh tanpa melalui pertempuran disebut fai', sedangkan yang diperoleh melalui pertempuran disebut ganimah. Pembagian harta fai' dijelaskan pada ayat 7 surah ini, sedangkan pembagian ganimah dijelaskan pada surah al-Anfāl (8): 41.

﴿٧﴾ مَا أَفَا ۚ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِخِي الْقُرْبَى

وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَا ۚ مِنْكُمْ وَمَا

لَكُمْ الرِّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَحِيدُ الْعِقَابِ

7. Mā afā'allāhu 'alā rasūlihī min ahlil-qurā fa lillāhi wa lir-rasūli wa liẓil-qurbā wal-yatāmā wal-masākīni wabnis-sabīl(i), kailā yakūna dūlatam bainal-agniyā'i minkum, wa mā ātākumur-rasūlu fa khuẓūhu wa mā nahākum 'anhu fantahū, wattaqullāh(a), innallāha syadīdul-'iqāb(i).

Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

﴿٨﴾ لِلْفُقَرَا ۚ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ

وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّٰحِقُونَ

8. Lil-fuqarā'il-muhājirīnal-laẓīna ukhrijū min diyārihim wa amwālihim yabtagūna faḍlam minallāhi wa riḍwānaw wa yanṣurūnallāha wa rasūlah(ū), ulā'ika humuṣ-ṣādiqūn(a).

(Harta rampasan itu pula) untuk orang-orang fakir yang berhijrah, yaitu orang-orang yang diusir dari kampung halamannya dan (meninggalkan) harta bendanya demi mencari karunia dari Allah, keridaan(-Nya), serta (demi) menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang benar.

﴿ ٩ ﴾ وَالْخَيْذِ تَبَوَّءُوا الْحَارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي

صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَاذِبَهُمْ فَخَصَاةٌ

وَمَنْ يُؤَفِّكَ شَيْئًا نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

9.

Wal-lazīna tabawwa'ud-dāra wal-īmāna min qablihim yuḥibbūna man hājara ilaihim wa lā yajidūna fī ṣudūrihim ḥājatam mimmā ūtū wa yu'sīrūna 'alā anfusihi wa lau kāna bihim khaṣāṣah(tun), wa may yūqa syuḥḥa nafsihi fa ulā'ika humul-mufliḥūn(a).

Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.

﴿ ١٠ ﴾ وَالْخَيْذِ جَا ءُو مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِلْإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا

بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

10. Wal-lazīna jā'ū mim ba'dihim yaqūlūna rabbanagfir lanā wa li'ikhwāninal-lazīna sabaqūnā bil-īmāni wa lā taj'al fī qulūbinā gillal lil-lazīna āmanū rabbanā innaka ra'ūfur raḥīm(un).

Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.”

﴿ ١١ ﴾ لَمْ تَرَالِيَ الْخَيْدَ نَافِقُوا يَقُولُونَ لِلْإِخْوَانِهِمُ الْخَيْدَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَيْدٌ

أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ
وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

11. Alam tara ilal-lazīna nāfaqū yaqūlūna li'ikhwānihimul-lazīna kafarū min ahlil-kitābi la'in ukhrijtum lanakhrujanna ma'akum wa lā nuṭī'u fikum aḥadan abadā(n), wa in qūtiltum lananṣurannakum, wallāhu yasyhadu innahum lakāzibūn(a).

Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang munafik? Mereka berkata kepada saudara-saudaranya yang kufur di antara Ahlulkitab, “Sungguh, jika kamu diusir, kami pasti akan keluar bersamamu dan kami selamanya tidak akan patuh kepada siapa pun demi kamu. Jika kamu diperangi, kami pasti menolongmu.” Allah bersaksi bahwa mereka benar-benar para pendusta.

﴿ ١٢ ﴾ لَيْدٌ أُخْرِجُوا لَا يَخْرُجُونَ مَعَهُمْ وَلَيْدٌ قُوتِلُوا لَا يَنْصُرُونَهُمْ وَلَيْدٌ نَّصَرُوهُمْ
لِيُؤَلِّمُوا الْوَيْلَ لِلْأَبْرَارِ ثُمَّ لَا يَنْصُرُونَ

12. La'in ukhrijū lā yakhrujūna ma'ahum, wa la'in qūtilū lā yanṣurūnahum, wa la'in naṣarūhum layuwallunnal-adbār(a), ṣumma lā yunṣarūn(a).

Jika mereka benar-benar diusir, orang-orang (munafik) itu tidak akan keluar bersama mereka. Jika mereka benar-benar diperangi, orang-orang (munafik) itu tidak akan menolongnya. Kalaupun menolongnya, niscaya orang-orang (munafik) itu akan berpaling (untuk lari) ke belakang, kemudian mereka tidak akan ditolong.

﴿ ١٣ ﴾ لَّانْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِنَ اللَّهِ ۖ خُلِقَ بَانَهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

13. La'antum asyaddu rahbatan fi şudūrihim minallāh(i), żālika bi'annahum qaumul lā yafqahūn(a).

Kamu (kaum yang beriman) benar-benar lebih ditakuti di dalam hati mereka daripada Allah. Hal itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengerti.

﴿ ١٤ ﴾ لَا يِقَاتُلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قَرْيٍ مُّحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ ۖ بِأَسْهُمٍ بَيْنَهُمْ شَحِيدٌ تَحْسِبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ۚ خُلِقَ بَانَهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

14. Lā yuqātilūnakum jamī'an illā fi quram muḥaṣṣanatīn au miw warā'i judur(in), ba'suhum bainahum syadīd(un), taḥsabuhum jamī'aw wa qulūbuhum syattā, żālika bi'annahum qaumul lā ya'qilūn(a).

Mereka tidak akan memerangi kamu (secara) bersama-sama, kecuali di negeri-negeri yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antar sesama mereka sangat hebat. Kamu mengira bahwa mereka itu bersatu, padahal hati mereka terpecah belah. Hal itu disebabkan mereka kaum yang tidak berakal.

﴿ ١٥ ﴾ كَمَثَلِ الْخَيْذِ مِنْ قَبْلِهِمْ قَرِيبًا ذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

15. Kamaşalil-lażīna min qablihim qarīban żāqū wabāla amrihim, wa lahum 'aẓābun alīm(un).

(Kaum Yahudi itu) seperti orang-orang sebelumnya (musyrik Makkah) yang belum lama berselang telah merasakan akibat buruk perbuatannya sendiri (di dunia). Mereka akan mendapatkan azab yang pedih (di akhirat).

﴿ ١٦ ﴾ كَعَثَ الشَّيْطَانُ إِذْ قَالَ لِلنَّاسِ اكْفُرُوا فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنْكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ
رَبَّ الْعَالَمِينَ

16. Kamaṣalisy-syaiṭāni iż qāla lil-insānikfur, falamṁā kafara qāla innī barī'um minka innī akhāfullāha rabbal-'ālamīn(a).

(Perumpamaan bujukan orang-orang munafik kepada kaum Yahudi) seperti setan ketika berkata kepada manusia, “Kufurlah kamu!” Ketika orang itu kufur, ia berkata, “Sesungguhnya aku berlepas diri darimu karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan semesta alam.”

﴿ ١٧ ﴾ فَكَأَذَ عَاقِبَتُهُمَا لَنَّهُمَا فِي النَّارِ خَالِدِينَ فِيهَا وَخَلِكَ جَزُؤُا الظَّالِمِينَ

17. Fa kāna ‘āqibatahumā annahumā fin-nāri khālidaini fihā, wa žālika jazā'uż-żālimīn(a).

Maka, kesudahan bagi keduanya (setan dan manusia yang mengikutinya) bahwa keduanya berada dalam neraka, kekal di dalamnya. Itulah balasan bagi orang-orang zalim.

﴿ ١٨ ﴾ يٰٓأَيُّهَا الْخَٰئِفَةُ اٰمَنُوا بِاللّٰهِ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

18. Yā ayyuhal-lažīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsum mā qaddamat ligad(in), wattaqullāh(a), innallāha khabīrum bimā ta‘malūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

﴿ ١٩ ﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

19. Wa lā takūnū kal-lazīna nasullāha fa'ansāhum anfusahum, ulā'ika humul-fāsiqūn(a).

Janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah sehingga Dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik.

﴿ ٢٠ ﴾ لَا يَسْتَوِي لَصُحْبُ النَّارِ وَلَصُحْبُ الْجَنَّةِ لَصُحْبُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ

20. Lā yastawī aṣḥābun-nāri wa aṣḥābul-jannah(ti), aṣḥābul-jannati humul-fā'izūn(a).

Tidak sama para penghuni neraka dengan para penghuni surga. Penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan.

﴿ ٢١ ﴾ لَوْ أَنْزَلْنَا هَٰذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

21. Lau anzalnā hāzal-qur'āna 'alā jabalil lara'aitahū khāsyi'am mutaṣaddi'am min kasy-yatillāh(i), wa tilkal-amśālu naḍribuhā lin-nāsi la'allahum yatafakkarūn(a).

Seandainya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.

﴿ ٢٢ ﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

22. Huwallāhul-laẓī lā ilāha illā huw(a), ‘ālimul-gaibi wasy-syahādah(ti), huwar-rahmānur-rahīm(u).

Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (Dialah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

﴿ ٢٣ ﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

23. Huwallāhul-laẓī lā ilāha illā huw(a), al-malikul-quddūsus-salāmul-mu'minul-muhaiminul-‘azīzul-jabbārul-mutakabbir(u), subhānallāhi ‘ammā yusyrikūn(a).

Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maha Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Damai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

﴿ ٢٤ ﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

24. Huwallāhul-khāliqul-bārī'ul-muṣawwiru lahul-asmā'ul-ḥusnā, yusabbiḥu lahū mā fis-samāwāti wal-arḍ(i), wa huwal-‘azīzul-ḥakīm(u).

Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.